

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN IBADAH  
SALAT PADA REMAJA DI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN  
ULUJADI KOTA PALU**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos). Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

**Oleh**

**MUH ALKINDI A KUNDU**

**NIM: 18.4.14.0027**

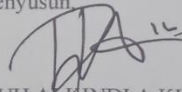
**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 17 Oktober 2022

Penyusun



MUH ALKINDA A KUNDU

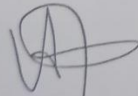
NIM. 18.4.14.0027

## PERSETUJUAN PEMBIBING

Skripsi yang berjudul "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Salat Pada Remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu", oleh mahasiswa atas nama MUH ALKINDI A KUNDU, NIM: 18.4.14.0027. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan di depan dewan penguji.

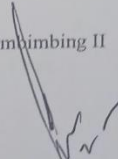
Palu, 17 Oktober 2022 M  
21 Rabi'ul 1444 H

Pembimbing I



Dr. Adam M. Pd., M. Si  
NIP.196912311991031005

Pembimbing II

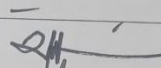

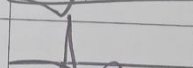




Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum  
NIP.19850229015032002

## HALAMAN PENGESAHAN

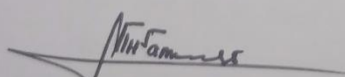
Skripsi Muh Alkindi A Kundu, NIM. 18.4.14.0027 dengan judul "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Salat Pada Remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu" yang telah diajukan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 8 November 2022 M yang bertepatan dengan 13 Rabiul Akhir 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua Tim Penguji	Ahmad Haekal, S. Hum., M, Si	
Penguji Utama I	Dr. Muhamad Alim Ihsan, M.Pd	
Penguji Utama II	Drs. H. Ismail Pageran, M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. Adam, M.Pd., M. Si.	
Pembimbing II	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M. Hum.	

### Mengetahui

Ketua Prodi  
Pengembangan Masyarakat Islam

  
Dr. Muhamad Alim Ihsan, M.Pd  
NIP. 196906052005011011

Dekan Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. H. Sidik, M.Ag  
NIP. 196406161997031002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِغَدُ.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Salat Pada Remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu”** Sesuai dengan harapan penulis, sholawat dan salam kita kirimkan kepada Rasulullah Saw. Keluarga, sahabat serta orang-orang yang tetap istiqamah dalam menempati jalan Islam sampai hari akhir. Amin

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ayahanda Drs. Muh Abdullah Kundo dan Ibunda Tudia N Indak yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M,Pd. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan, yang mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta unsur Pimpinan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. Muhamad Alim Ihsan M.Pd. Salaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Ahmad Haekal, S. Hum., M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang banyak memberi bantuan dan arahan pada penulis.
5. Bapak Dr. Adam M.Pd., M.Si. Selaku pembimbing I dan Ibu Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum Pembimbing II yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis mulai dari proposal penelitian, pelaksanaan penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang dengan ikhlas memberikan pelayanan pendidikan selama mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepada keluarga dan saudaraku Yahya Sangadji S.E Siti Alfridah A Kundu S.Pd, Muh Alfarabi A Kundu, Muh Aldjaelani A Kundu, Siti Nurullah A Kundu, Siti Nurul Huda A Kundu dan Siti Rahmayanti A Kundu yang selalu memberi motivasi di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Kepada seluruh teman-teman seangkatan tahun 2018 Rahmat, Joni, Erik, Gafar dan Nandar Yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama di bangku perkuliahan hingga dalam tahap akhir penyelesaian studi.

9. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Amin

Palu, 17 Oktober 2022 M



MUH ALKINDI A KUNDU  
NIM. 18.4.14.0027

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah .....	8
F. Garis-garis besar isi.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	12
1. Konsep Peran.....	12
C. Penyuluh Agama Islam .....	16
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam.....	16
2. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam .....	19
3. Tujuan Penyuluh Agama Islam .....	20
4. Fungsi Penyuluh Agama Islam.....	21
5. Sasaran Penyuluh Agama Islam .....	21
D. Pelaksanaan Pembinaan Ibadah Salat .....	22



1. Pembinaan Salat .....	22
2. Pembinaan Ibadah Salat pada Remaja .....	24
a. Langkah-Langkah Pembinaan Salat Pada Remaja .....	25
E. Remaja.....	27
1. Pengertian Remaja .....	27
2. Batasan Usia Remaja .....	28
3. Ciri-Ciri Remaja .....	29
4. Karaktersitik Perkembangan Remaja.....	30
5. Tugas Perembangann Remaja .....	31
F. Metode Pembinaan Ibadah Salat Remaja .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasih Penelitian .....	47
B. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Salat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.....	56
C. Bagaimana Metode yang digunakan penyuluh Agama dalam Pembinaan Salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu .....	60
D. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Penyuluh Agama dalam Melaksanakan Pebimbinaan Ibadah Salat pada Remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan .....	70
B. Implikasi Penelitian .....	71

KEPUSTAKAAN.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91

## **DAFTAR TABEL**

1. Fasilitas Administrasi KUA Kecamatan Ulujadi..... 52
2. Jumlah Penduduk Kelurahan Kabonena .....53
3. Daftar Nama Masjid Kecamatan Ulujadi Kota Palu..... 54
4. Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Kabonena .....55

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Wawancara Bersama Kepala KUA Kecamatan Ulujadi Kota Palu.. 84
2. Wawancara Bersama Penyuluh Agama Islam Kelurahan Kabonena  
Kecamatan Ulujadi Kota Palu ..... 85
3. Wawancara Bersama Imam Masjid Kelurahan Kabonena  
Kecamatan Ulujadi Kota Palu ..... 86
4. Wawancara Bersama Masyarakat Kelurahan Kabonena Kecamatan  
Ulujadi Kota Palu..... 87
5. Wawancara Bersama Remaja Kelurahan Kabonena Kecamatan  
Ulujadi Kota Palu..... 88
6. Foto Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulujadi Kota Palu. 90

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara .....	76
2. Daftar Informan .....	79
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi .....	80
4. Surat Keputusan (SK) Pembimbing .....	81
5. Surat Keterangan Izin Penelitian .....	82
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	83
7. Dokumentasi Hasil Penelitian .....	84
8. Riwayat Kehidupan.....	91

## **ABSTRAK**

Nama Penulis : Muh Alkindi A Kundu  
NIM : 18.4.14.0027  
Judul Skripsi : PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN IBADAH SALAT PADA REMAJA DI  
KELURAHAN KABONENA KECAMATAN  
ULUJADI KOTA PALU.

---

Judul skripsi Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah salat pada Remaja Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah salat pada Remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. (2) Bagaimana metode yang di gunakan dalam pembinaan ibadah salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. (3) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan ibadah salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, subjek penelitian ini adalah penyuluh agama dalam pembinaan ibadah salat pada remaja. Hal ini berdasarkan berdasarkan studi kasus peneliti di lapangan.

Hasil penelitian peran penyuluh agama Islam dalam pembinaan ibadah salat pada remaja, penyuluh sangat berperan melalui program kultum yang dilaksanakan oleh penyuluh, memberikan bimbingan dalam pembinaan penyuluhan keagamaan dengan menggunakan metode yaitu membangun hubungan iteraktif kepada remaja, berdakwah di dalam masjid menyampaikan keutamaan salat. Faktor pendukung dari dalam yaitu pegawai syara, sedangkan faktor pendukung dari luar yaitu orang tua. Faktor penghambat dari dalam yaitu kurangnya penyuluh dan kurangnya fasilitas kendaraan bagi penyuluh agama Islam, Faktor penghambat dari luar kurangnya anggaran dari pemerintah Kota Palu, kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya dukungan masyarakat.

Dari kesimpulan yang diperoleh implikasi penelitian ini adalah (1) Mengingat pentingnya melaksanakan salat dalam kehidupan ini, maka diharapkan kepada para penyuluh agama Islam agar memberikan binaan dan pengetahuan melalui dakwah agar remaja lebih paham terhadap pentingnya ibadah salat remaja khususnya di Kelurahan Kabonena (2) Kepada para orang tua harus selalu memberikan arahan kepada anaknya bahwa salat itu adalah kewajiban manusia yang beragama Islam. (3) Kepada pihak pemerintah Kelurahan Kabonena haruslah memberi motivasi dan dukungan baik moral ataupun spritual kepada para remaja agar besemangat melaksanakan kegiatan yang bersifat keagamaan (4) Kepada masyarakat khususnya orang tua Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi agar dapat memberikan dukungan moril kepada para remaja dan jadilah contoh yang baik bagi para remaja.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Salat merupakan kewajiban yang fundamental dalam Islam, artinya salat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang diamalkan dalam lima kali sehari semalam tidak dapat ditinggalkan oleh semua umat Islam yang sudah baligh dan berakal. Ibadah salat memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah lainnya. Salah satu tujuan utama ibadah ialah untuk menegakan hubungan iman dengan amal shaleh serta menjaga jiwa raga agar tidak dihinggapi penyakit keagamaan.<sup>1</sup>

Ibadah salat mengandung hikmah diantaranya, dapat memberikan ketentraman dan hati sehingga orang tidak mudah lupa daratan jika mendapatkan cobaan, salat untuk membina ketaqwaan dan salat juga dapat membersihkan jiwa dan rohani dari perbuatan keji dan mungkar.<sup>2</sup>

Hal ini dikhususkan bagi remaja untuk mengamalkan ibadah salat dengan baik sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik pula untuk menjadikan generasi Islam yang berkualitas, diperlukan wawasan yang luas agar remaja menjadi generasi yang baik dan mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya dengan semaksimal mungkin dikarenakan remaja

---

<sup>1</sup>Hamka, *Pelajaran Agama Islam* (Cet, II; Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 408.

<sup>2</sup>M. Ardani, *Fiqhi Ibadah Praktis*, (Jakarta: Cahaya Utama, 2008). 1

adalah generasi yang akan datang, dan yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di masa depan.<sup>3</sup>

Remaja sebagai generasi muda yang memiliki berbagai potensi terdalam dan kemurnian pola berpikir selalu berusaha untuk apa-apa dilingkungannya, perlu diberi pengetahuan dan pembinaan kearah yang baik atau positif agar kedepannya setelah ia berajak ke usia dewasa menjadi sosok yang ideal dalam menempati kehidupan remaja akan mengalami berbagai proses perubahan dalam dirinya. Remaja sebagai individu yang sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*becoming*), yaitu perkembangan kearah kematangan atau kemandirian.<sup>4</sup>

Berbagai permasalahan yang terjadi dimasa remaja ini tidak bisa dipungkiri lagi. Semakin canggih teknologi, maka semakin cepat diperoleh informasi yang komplek mengenai berbagai permasalahan remaja sehingga semakin disadari tentang banyaknya permasalahan pada remaja terutama dalam beribadah.<sup>5</sup>

Kelurahan Kabonena merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah kota palu yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam namun para remajanya masih kurang beribadah di masjid di karenakan masih

---

<sup>3</sup>Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005), 4.

<sup>4</sup>H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Raja Rosda Karya: Bandung 2004), 209.

<sup>5</sup>Sudarsono, *Etika, Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Cet IV: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 20.



mementingkan hal-hal yang di larang dalam agama sehingga mereka melalaikan ibadah salat dampak dari itu masjid menjadi sepi.

Berdasarkan survei awal ditemukan da`ta dari remaja, penulis melihat secara langsung bahwa kenyataan yang terjadi saat ini adalah kebalikan dari pada yang diharapkan, khususnya pada remaja yang ada di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi mereka lebih banyak menggunakan masa remajanya hanya untuk bersenang-senang di dunia ini saja tanpa harus befikir bahwa apa yang mereka perbuat di dunia ini harus mereka pertanggung jawabkan di suatu masa nanti dan mereka seolah-olah tidak mempunyai kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah khususnya mengerjakan salat.

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 23 Juni 2022 di kelurahan kabonena dengan imam masjid Nurul Huda Keluran Kabonena, bawasanya ada beberapa remaja yang tidak mematuhi ajaran agama islam seperti jarang melaksanakan ibadah salat lima waktu. Ini disebabkan faktor lingkungan, dan faktor puberalitas seseorang. Di tambah lagi kurangnya perhatian orang tua terhadap dalam memberikan pemahaman agama kepada anak mereka yang sangat mempengaruhi pengamalan ibadah salat wajib.<sup>6</sup>

Mewujudkan tujuan itulah dituntut kehadiran seseorang yang dengan ikhlas dapat melungkan waktunya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat Islam yang lain utamanya kepada para generasi muda sehingga pola pikir dan tingkah laku mereka menjadi lebih baik. Mengingat generasi

---

<sup>6</sup>Ardi Pengurus Masjid Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Kabonena 23 Juni 2022.

sekarang adalah harapan bangsa di masa depan, sehingga perlu diarahkan dan dibina menjadi generasi beriman dan bertakwa.<sup>7</sup>

Melihat kondisi demikian, perlu adanya suatu upaya untuk menjadikan para remaja Kelurahan Kabonena menjadi lebih baik lagi dalam pelaksanaan ibadah salat. Keberadaan penyuluh agama sangat berperan penting dalam menghadapi masalah ibadah wajib bagi remaja. Remaja memerlukan bimbingan karena masih sangat kurang paham dalam pelaksanaan ibadah salat di masjid setiap hari sesuai ketentuan waktu salat.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1987 yaitu: Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani, dan rohani.<sup>8</sup>

Peran penyuluh agama Islam sangatlah penting dan strategis, disamping melaksanakan bimbingan dan penyuluh juga memberikan penerangan dan motivasi terhadap pelaksanaan program-program pembangunan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam sebagai pembimbing umat khususnya terhadap remaja dalam bidang agama juga berperan sebagai tokoh masyarakat.

---

<sup>7</sup>Samsul Munir Amin, M. A., *Bimbingan dan konseling Islam* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010), 1.

<sup>8</sup>Badan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan dan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, 1994, 94.

Sejak semula penyuluh agama merupakan ujung tombak kementerian agama dalam melaksanakan penerangan agama islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketakwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas hidup umat dalam berbagai bidang baik bidang keagamaan maupun pembangunan.<sup>9</sup>

Bimbingan penyuluhan Islam sangatlah penting dilaksanakan oleh para da'i maupun para pendidik, agar masyarakat khususnya para generasi muda dapat memahami ajaran agama Islam secara tepat melalui peningkatan kualitas ibadah. Dimana hal itu tidak terlepas dari tujuan utama dakwah yaitu untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam segala segi dan aspek-aspeknya sehingga dalam jangka panjang akan tercipta masyarakat Islam yang beriman dan bertakwa.<sup>10</sup>

Bimbingan penyuluh Islam juga diharapkan dapat menumbuhkan akhlak yang baik terhadap remaja Kelurahan Kabonena, karena akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik, maka sejahtera lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Depag RI, *Bahan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Depag RI, 1987), 7.

<sup>10</sup>Arifin, M *Psikologi Dakwah: Suatu pengantar study* (Cet IV; Jakarta: Bui Aksara, 1997), 4.

<sup>11</sup>Drs M. Yamtin Abdullah, M, A., *Study akhlak dalam prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 1.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik memilih penelitian kepada penyuluhan keagamaan maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini yang di tuangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul. **“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan ibadah salat pada Remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu Barat.”**

### ***B. Rumusan Masalah***

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini akan membahas permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan ibadah salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu Barat?
2. Bagaimana metode yang digunakan penyuluh agama islam dalam pembinaan ibadah salat pada remaja di Keluran Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu Barat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam melaksanakan pembinaan ibadah salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu Barat?

### ***C. Tujuan Penelitituan***

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka di temukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran penyuluh agama dalam pembinaan ibadah salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu Barat.

2. Untuk mengetahui metode yang digunakan penyuluh agama dalam pembinaan ibadah salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu Barat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan penyuluh agama dalam pembinaan ibadah salat pada remaja.

#### ***D. Kegunaan Penelitian***

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini berguna sebagai penambah sumbangan dalam keilmuan dan diharapkan memperkaya hasanah ilmu penguasaan, khususnya dalam upaya pembinaan ibadah salat pada remaja.

##### **2. Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pedoman dan dapat memberi manfaat sebagai bahan masukan untuk para pembimbing dibidang penyuluh agama islam dalam pembinaan ibadah salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu Barat.

#### ***E. Penegasan Istilah***

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian proposal yang berjudul “Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Ibadah Salat pada Remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu Barat, maka terlebih dahulu di kemukakan pengertian beberapa unsur yang terangkai dalam judul proposal ini. Sebagai berikut:

## 1. Peran

Peran berarti laku atau bertindak. Peran dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan ada pada seseorang atau badan yang memiliki kedudukan dalam masyarakat untuk menunaikan hak dan kewajiban yang semestinya. Apabila seseorang atau badan telah menunaikan haknya sesuai dengan kedudukannya, maka itu disebut dengan peran. Peranan yang merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya.<sup>12</sup>

## 2. Penyuluh Agama

Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.<sup>13</sup>

## 3. Remaja

Remaja adalah bagian dari kelompok manusia atau masyarakat dengan karakter dan profil yang berbeda bila dibandingkan kelompok manusia atau masyarakat lainnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet. XL VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 215.

<sup>13</sup>E. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1997), 206.

<sup>14</sup>Zakiah Dradja, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang 1972), 112

#### 4. Ibadah Salat

Ibadah atau ibadah adalah sebuah kata yang di ambil dari bahasa arab (عبادة). Dalam terminologi bahasa indonesia sebagaimana dalam (KBBI) kata ini memiliki arti.

- a. Perbuatan pernyataan bakti terhadap Allah atau tuhan yang didasari oleh peraturan agama.
- b. Segala usaha lahir dan batin yang sesuai perintah agama yang harus dituruti pemeluknya.
- c. Upacara yang berhubungan dengan agama.<sup>15</sup>

#### **F. *Garis-garis Besar Isi***

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan proposal ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB 1 Berisikan bagian pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan di akhiri dengan garis-garis besar isi proposal skripsi.

BAB II Berisikan bagian metode penelitian yang mencakup tentang penelitian terdahulu, kajian teori dan diakhiri dengan kerangka pemikiran.

---

<sup>15</sup>Badan Pengegangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ibadat> (9 Juni 2022).

BAB III Berisikan bagian metode penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan diakhiri dengan teknik analisis data.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu pada penelitian pertama yang ditulis oleh Nurdiana “Peran Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Islam Dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.” Hasil dari penelitian tersebut peran penyuluh agama adalah membimbing, memberikan arahan dan dorongan ditengah-tengah masyarakat melalui kegiatan majelis taklim baik perwiritan ibu-ibu, bapak-bapak, mimbar salat jumat dan ceramah langsung. Metode ceramah membangun hubungan interaktif dan metode praktek atau penyuluhan langsung di lapangan.<sup>16</sup>

Penelitian kedua yang ditulis oleh Abd Rahman H “Peran Penyuluh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.” Hasil penelitian beberapa program yang dilakukan penyuluh agama yaitu pengajian rutin, pembinaan akhlak remaja taklim dan pengaktifan kegiatan keagamaan dan sosial remaja seperti pengaktifan remaja mesjid, kegiatan olahraga dan membentuk patrol.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Nurdiana, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal*. (Skripsi diterbitkan Jurusan Bimbingan Penyuluh Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasih UIN Sumatera Utara 2020), 6.

<sup>17</sup>Abd Rahman H, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*. (Skripsi diterbitkan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasih Fakultas Dakwah dan Kounuasih UIN ALAUDDIN Makasar 2018), 76.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dijelaskan diatas, terdapat perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu oleh penelitian sekarang adapun perbedaannya terdapat pada fokus dan lokasi penelitian searang. Sedangkan persamaan penelitian ini membahas tentang peran penyuluh agama Islam menegenai masalah nilai-nilai agama dalam meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Berdasarkan pemahaman data referensi penelitian terdahulu diatas, maka penelitian ini berfokus pada peran penyuluh agama Islam di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu Barat. Dalam mengatasi masalah terhadap remaja khususnya ibadah salat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Palu Barat.

## ***B. Kajian Teori***

### 1. Konsep peran

#### a. Pengertian Peran

Istilah “peran” dalam keseharian kita, sering dikaitkan dengan kedudukan atau posisi. Peran juga sering dikaitkan dengan tindakan atau perilaku orang yang mempunyai kedudukan disebuah instansi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diaturdalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan

---

<sup>18</sup>Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Alikasi KBBI V).

(*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena saling ketergantungan satu sama lain. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa ada peranan.<sup>19</sup> Hakekatnya, peran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang dilakukan karena suatu jabatan tertentu.

#### b. Syarat-Syarat Peran

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 hal, yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran adalah suatu konsep perilaku yang dapat dilaksanakan oleh individu- individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

---

<sup>19</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 210-211.

3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat<sup>20</sup>

c. Pembagian Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen memiliki beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

---

<sup>20</sup>Soekanto, *Sosiologi*, 211.

- 8) Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.<sup>21</sup>

Berdasarkan pelaksanaan peran dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Peranan yang diharapkan (*Expected roler*) adalah peran seseorang yang diharapkan dilaksanakan secermat-cematnya dan peranan ini tidak bisa ditawar dan harus dilaksanakan sesuai yang ditentukan.
- 2) Peranan yang disesuaikan (*Actual roler*) adalah peranan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu.

#### d. Jenis Peran

Soejono Soekanto menjelaskan peran terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

- 1) Peranan dasar (*role basic*) yaitu peranan yang selalu penting didalam setiap situasi sosial maupun fisik. peran ini tidak dapat diubah.
- 2) Peranan umum (*role generalized*) yaitu suatu peranan yang mencangkup situasi yang sangat luas.
- 3) Peranan yang menjiwai (*role internalized*) yaitu peranan yang menjiwai diri seseorang.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Bruce J Cogen a.b Simarona Sahat, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineke Cipta), 1992), 25.

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990). 75.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diketahui peran merupakan suatu sikap atau perilaku seseorang yang memiliki kedudukan (status) dalam masyarakat yang diharapkan dapat melaksanakan hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Berdasarkan hal-hal diatas, dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan Penyuluh Agama, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang Penyuluh agama Islam.

Dari pendapat tersebut, dapat kita ketahui lebih lanjut dilain pendapat tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban Penyuluh Agama sebagai instansi yang bertanggungjawab dalam menangani masalah ibadah terhadap masyarakat.

### ***C. Penyuluh Agama Islam***

#### **1. Pengertian Penyuluh agama Islam**

##### **a. Peran Penyuluh Agama Islam**

Kata penyuluhan dalam term bimbingan dan penyuluhan merupakan terjemahan dari bahasa inggris *coucelling*. Dalam bahasa sehari-hari, istilah penyuluh sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, diambil dari kata suluh yang searti dengan obor misalnya penyuluh pertanian. Dilingkungan kementrian agama juga dikenal adanya penyuluh agama padan kantor urusan agama tingkat kecamatan, kata penyuluh mengandung arti penerangan, jadi kata penyuluh dalam term bimbingan dan penyuluhan

masudnya adalah suatu pemberian bantuan kepada orang-orang yang memiliki permasalahan dalam hal beribadah.<sup>23</sup>

Menurut Drs. H.M Arifin M.Ed., pembinaan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada Pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.<sup>24</sup>

Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan pembinaan ibadah atau penyuluh Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan kementerian agama nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama.<sup>25</sup>

Secara etimologi “penyuluh” merupakan arti dari kata bahasa Inggris “counseling,” yang sering diterjemahkan dengan “menganjurkan atau menasehatkan.”<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Ibid, 855

<sup>24</sup>S Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Cet 3 Jakarta: Amzah 2015), 19.

<sup>25</sup>Neti Suistiani, <http://Netisulistiani.Wordpress.com/penyuluhan/-agama/vvvvv> (16 Oktober 2019).

<sup>26</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet. IV Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 357.

Sedangkan penyuluh agama Islam yang bersal dari dari PNS (sebagaimana yang di ataur dalam keputusan menwasbangpan No. 54/KP/MK.WASPAN/9/1999), adalah: “pegawai negeri sipil yang di beri tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.”<sup>27</sup>

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa penyuluh adalah seseorang berbagai metode agar indivdu dari masalahnya sehingga timbul kesadaran diri untuk lebih sering beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga hidupnya tentram dan bahagia dunia dan akhirat.

Kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, artinya tidak dan *gama* artinya kacau. Dala bahasa Arab, kata agama disebut *ad-din*. Artinya sama-sama agama tapi kata *ad-din* bukan saja di tunjukan pada agama islam, bisa saja pada semua agama di dunia<sup>28</sup>

Secara doktriner, agama adalah suatu ajaran yang datang dari tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia dan di akhirat. Sebagai ajaran, agama adalah baik, benar dan juga sempurna. Akan tetapi kebenaran, kebaikan dan kesempurnaan suatu

---

<sup>27</sup>Departemen Agama, *Himpunan Peraturan Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*, (Jakarta: Departeen Agama 2000), 89.

<sup>28</sup>Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan, Perdana Publishing, 2011), 193.



agama belum tentu melekat pada diri individu itu sendiri, secara doktrin agama adalah konsep bukan realita.<sup>29</sup>

Menyimak Pengertian di atas maka penyuluhan agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan dalam beribadah terhadap Tuhan sehingga dalam diri pribadinya timbul suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.<sup>30</sup>

## 2. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

### a. Landasan teologis

1) Allah swt, berfirman dalam QS. An-Nahl/16/125.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikma dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah dan bantahlah mereka dengan cara yang baik mengetahui tentang siapa yang yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>31</sup>

### b. Landasan hukum

---

<sup>29</sup>Achmad Mubarak, Al Iisyad An Nafsy, *Konseling Agama dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000), 4.

<sup>30</sup>Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 1977), 24.

<sup>31</sup>Kementrian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, 281.

Landasan hukum keberadaan penyuluh agama adalah: Keputusan Menteri Nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi Penyuluh Agama, yakni:

- 1) Surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 dan Nomor 178 tahun 1999 tentang jembatan fungsional Penyuluh Agama dan angka kreditnya.
- 2) Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/mk.waspan/9/1999 tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama dan angka kreditnya.<sup>32</sup>

### 3. Tujuan Penyuluh Agama Islam

Secara garis besar tujuan penyuluh agama Islam dapat dirumuskan sebagai bimbingan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya salah satunya yaitu beribadah kepada Allah Swt agar mencapai hidup bahagia dunia dan akhirat

#### a. Tugas pokok penyuluh agama Islam

---

<sup>32</sup>Netisulistina, <http://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/penyuluh-agama> (12 Juni 2022).

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan melalui bahasa agama.<sup>33</sup>

#### 4. Fungsi Penyuluh Agama Islam

##### a. Fungsi konsulatif

Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.<sup>34</sup>

##### b. Fungsi advokatif

Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat atau masyarakat binaanya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.<sup>35</sup>

#### 5. Sasaran Penyuluh Agama Islam

Sasaran penyuluh agama Islam adalah kelompok-kelompok masyarakat islam yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial, budaya, pendidikan dan ciri pengembangan kontemporer yang ditemukan di dalamnya. Termasuk di dalam kelompok sasaran itu adalah masyarakat yang belum menganut salah satu agama yang diakui di indonesia.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*

<sup>34</sup>*Ibid*

<sup>35</sup>*Ibid*

Kelompok sasaran dimaksud adalah:

- a. Kelompok sasaran masyarakat umum, terdiri dari kelompok binaan:
- b. Masyarakat pedesaan
- c. Masyarakat transmigrasi
- d. Masyarakat perkotaan.<sup>36</sup>

#### ***D. Pelaksanaan Pembinaan Ibadah Salat***

##### **1. Pembinaan Salat**

Pembinaan salat adalah membina anak untuk melaksanakan salat fardhu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembinaan ini yang ingin dicapai adalah terwujudnya manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. Untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik. Pembinaan bertitik beratkan kepada pembentukan keagamaan agar remaja melaksanakan perintah agama Islam.<sup>37</sup>

Salat menurut bahasa berarti doa atau perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir bagi Allah Swt, dan diakhiri dengan memberi salam<sup>38</sup>. Ibadah salat adalah ibadah yang dikerjakan dengan hati yang tulus dan kewajiban sebagai bentuk doa dan mengharap ridha Allah Swt.

Salat lima waktu adalah [salat fardhu](#) (salat wajib) yang dilaksanakan

---

<sup>36</sup>*Ibid*

<sup>37</sup>Suharsono, *Etika Islam Tentang kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1999) 148.

<sup>38</sup>Abuhasan Ali Abdul, *Epat Sendi Agama Islam*, (Jakarta: Melton Putra, 1992), 1.

lima kali sehari semalam. Hukum salat ini adalah [Fardhu 'Ain](#), yakni wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim dan Muslimah yang telah menginjak usia [dewasa \(pubertas\)](#), kecuali berhalangan karena sebab tertentu.

Salat wajib terdiri dari:

- a. Subuh
- b. Dzuhur
- c. Ashar
- d. Magrib
- e. Isya

Semua orang Islam yang imannya sudah baik dan benar pasti tekun melaksanakan salat lima waktu. Ibadah salat merupakan tiang agama atau pilar agama, jika ibadah salat ditegakkan dengan baik dan benar maka Islam pun akan maju dan ajarannya akan hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Sebaliknya kalau tidak dikerjakan dengan penuh kesadaran atau diremehkan maka agama Islam mundur dan orang Islam pun juga rusak. Selain itu orang yang sudah akil balig diharuskan mampu menengakkan salat dengan khusuk dan sanggup melupakan segala kesenangan yang bersifat merugi. Orang yang berhasil menunai salat dengan khusuk, akan tumbuh dalam hatinya moral atau akhlak mulia pada dirinya.<sup>39</sup>

Salat tidak dapat dipahami, tidak dapat dimengerti akan kebutuhannya, dan tidak dapat dirasakan kenikmatannya, kecuali oleh orang yang

---

<sup>39</sup>Muhammad Abu Bakar, *Pembinaan Manusia dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 74

memgetahui satu-satunya hubungan ajaib antara hamba dan Rabb.<sup>40</sup> Dalam agama Islam, ibadah salat itu sangat penting sehingga dalam keadaan sakit, musafir, waktu damai maupun perang, kewajiban shalat harus dilaksanakan. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah, 1/238-239.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا  
اللَّهُ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

“Peliharalah semua salat (mu), dan (peliharalah) salat wusta. Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka salatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apa bila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (salatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.<sup>41</sup>

## 2. Pembinaan Salat Pada Remaja

Dalam membicarakan mengenai pembinaan salat remaja perlu diingat bahwa pembinaan yang dilalui oleh remaja yang akan dibina itu telah banyak yang meraka lalui dari berbagai sikap, sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing. Dapat dibayangkan betapa besarnya keragaman sikap, karena masing-masing mereka sudah terbina dalam berbagai kondisi dan situasi keluarga, sekolah dan lingkungan yang berlainan antara satu dengan yang lainnya.<sup>42</sup> Remaja perlu pembinaan agar pelaksanaan salat mereka sesuai

---

<sup>40</sup>Abdulhasan Ali Andul Hayi Al-Hasan An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam*, (Jakarta: PT Melton Putra, 1999), 1

<sup>41</sup>Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Qura'an Depak dengan RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2009), 58-59.

<sup>42</sup>Ibid, 120.

dengan yang diajarkan agama Islam. Agar remaja menjadi insan yang beriman dan bertakwa, melaksanakan ibadah salat diawal waktu tanpa merasa ada paksaan dari orang lain.

#### a. Langkah-langkah Dalam Pembinaan Salat Pada Remaja

Adapun langkah-langkah penyuluh agama Islam dalam pembinaan salat yang disebut Zakiah Daradjat dalam bukunya yaitu memahami orang yang dibina, pembinaan secara konsultasi dan mendekatkan agama kepada kehidupan mereka.<sup>12</sup>

##### 1. Memahami orang yang dibina

Seorang yang melakukan pembinaan salat harus memahami orang yang dibina. Misalnya orang yang melakukan pelanggaran terhadap ajaran agama. Kemudian dihukum karena perbuatannya maka pembinaan salat dapat diawali dengan cara menunjukkan bahwa apa yang mereka alami, rasakan atau pahami dan sukar mengatasinya. Sesudah itu baru dikemukakan hikmah dan manfaat dari ketentuan agama. Dengan demikian pembinaan salat pada tingkat selanjutnya akan lebih mudah karena orang yang memperoleh pembinaan salat merasa dihargai dan tidak dalam posisi yang disalahkan.

##### 2. Pembinaan secara konsultasi

Langkah yang kedua dalam pembinaan salat dapat dilakukan dengan cara komunikasi. Dalam hal ini pembinaan salat harus terbuka untuk menampung dan mendengar ungkapan perasaan yang dialami oleh orang yang dibina. Kadang-kadang perlu disediakan waktu untuk mendengarkeluh kesah mereka secara berkelompok atau perorangan bila diperlukan. Dengan

demikian pembinaan salat telah memberikan kesempatan kepada orang yang dibinanya untuk mengemukakan segala yang dibebani perasaannya, sehingga ia akan membuka hatinya terhadap ajaran agama Islam.

### 3. Mendekatkan agama dengan hidup mereka

Mendekatkan agama dengan kehidupan berarti mendekatkan agama dengan segala ketentuan kepada kehidupan sehari-hari dengan jalan mencari hikmah dan manfaat setiap ketentuan agama itu. Dalam hal ini jangan sampai orang yang dibina berpendapat bahwa hukum dan ketentuan agama merupakan perintah Tuhan yang terpaksa mereka patuhi tanpa merasakan manfaat dari kepatuhannya. Karena mendekatkan agama dengan hidup perlu dilakukan melalui pembiasaan kehidupan beragama dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengetahuan keagamaan dan ketela dan andari pembinaan salat.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa langkah-langkah penyuluh agama Islam dalam pembinaan salat adalah memahami orang yang dibina. Maksudnya harus memahami keadaan remaja yang dibina, kemudian pembinaan secara konsultasi yang menanyakan keluhan kesah yang dirasakan mereka, dan mendekatkan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## ***E. Remaja***

### 1. Pengertian Remaja

---

<sup>43</sup>Zakia Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991, 128-130.



Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Di negara-negara barat, istilah remaja dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata dalam bahasa latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia*=remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.<sup>44</sup>

Istilah asing menunjukkan masa remaja antara lain: *Puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*.<sup>45</sup>

Pendapat lain mengatakan remaja artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.”<sup>46</sup> Kematangan disini tidak kematangan fisik saja, tetapi terutama kematangan psikologis. Dalam arti ini, masa remaja dipandang sebagai tahap perkembangan yang ditandai dengan kematangan fisik dan psikis keseluruhan menuju kedewasaan.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa atau fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang berlangsung dari umur 13-21 tahun, dan pada masa ini terjadi perubahan pertumbuhan fisik dan psikisnya.

## 2. Batasan Usia Remaja

---

<sup>44</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), 189.

<sup>45</sup>Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Libri, 2017), 4.

<sup>46</sup>Mohamad Ali dan Mohamad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan kesepuluh (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 9.

<sup>47</sup>TB. Aat Syafaat, dan Kawan-kawan, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali, 2008), 88.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi. Masa remaja ini meliputi: Remaja awal 12-15 tahun. Remaja madya 15-18 tahun. Remaja akhir 19-22 tahun.<sup>48</sup>

Terkait tentang fase perkembangan jiwa masa remaja, maka dalam beberapa buku psikologi ada yang mengelompokkan menjadi empat fase, ada tiga fase dan yang dua fase. Adapun yang empat fase, yaitu:

- a. Pra-remaja atau puber (13-16 tahun)
- b. Remaja awal (16-18 tahun)
- c. Remaja akhir (18-20 tahun)
- d. Masa Adolescence (21 tahun).<sup>49</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa masa remaja dimulai sejak usia 12 tahun sampai dengan usia 22 tahun. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 13-16 tahun, sebagaimana teori di atas. Pada periode itu remaja berusaha untuk memantapkan tujuan dan memiliki sikap tanggung jawab, bahwa mereka telah mengerti tentang perbedaan antara yang benar dan yang salah, yang dibolehkan dan dilarang, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selaku melakukan hal-hal positif. Demikian pada penelitian ini, remaja mempunyai tanggung jawab

---

<sup>48</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet ke-13, 184.

<sup>49</sup>Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI 2008), 122.

besar untuk melaksanakan ajaran agama islam dan mengenal hal yang harus di anut dan apa yang dikerjakan.

### 3. Ciri-Ciri Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri khusus masa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Perasaan dan emosi remaja tidak stabil;
2. Mengenai status remaja masih sangat sulit ditentukan;
3. Kemampuan mental dan daya pikir mulai agak sempurna;
4. Hal sikap dan moral menonjol pada menjelang akhir masa remaja awal;
5. Remaja awal adalah masa kritis;
6. Remaja awal banyak masalah yang dihadapi.<sup>50</sup>

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa, masa remaja adalah masa remaja masa yang tidak memiliki status yang jelas diingkungan masyarakat sehingga remaja menjadi sulit dengan statusnya yang dikatakan bukan anak-anak tetapi juga tidak bisah dikatakan dewasa.

### 4. Karakteristik Perkembangan Remaja.

Pada masa remaja terjadi beberapa perkembangann di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>50</sup>Ibid, 124.

- a. Perkembangan fisik, masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi perubahan fisik yang sangat pesat.
- b. Perkembangan kognitif, remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan abstrak.
- c. Perkembangan emosi, masa remaja merupakan puncak emosional, yaitu perkembangan emosi yang tinggi.
- d. Perkembangan Sosial, remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya.
- e. Perkembangan moral, melalui perkembangan atau interaksi sosial, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang dari usia anak.
- f. Perkembangan kepribadian, fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian.
- g. Perkembangan kesadaran agama, kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragama.<sup>51</sup>

##### 5. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan remaja umumnya berkenaan dengan pencapaian dan persiapan memasuki kehidupan berikutnya. Tugas-tugas perkembangan fase remaja adalah sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: CV Pustaka Ceria 2016), 163.

- a. Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyainan dan etika moral yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Mencapai peranan sosial sebagai seseorang pria atau wanita selaras dengan tuntunan sosial dan kultur masyarakatnya.
- c. Meneria kesatuan organ-organ tubuh sebagai pria atau wanita dan menggunakannya secara efektif sesuai dengan koadratnnya masing-masing.
- d. Keinginan menerima dan mencapai tingah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakatnya.
- e. Mencapai kemerdekaan atau kebebasan emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainya dan mulai menjadi seseorang pribadi atau menjadi dirinya sendiri.
- f. Mempersiapkan diri untuk mencapai karier tertentu dalam bidang ekonomi.
- g. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan atau kehidupan berkeuarga (sebaga suami atau istri).
- h. Memperoleh seperangkat nilai dan sitem etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideologi untuk keperluan kehidupan kewarganegaraanya.<sup>52</sup>

Dari tugas-tugas tersebut, tampak bahwa secara umum tugas perkembangann masa remaja berakitan dengan diri sendiri dan juga dengan lingkungan sosial yang dihadapinya.

---

<sup>52</sup>Aat Safaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grfindo Persada 2008), 107.

## ***F. Metode Pembinaan Ibadah Salat Remaja***

Pembinaan alam kamus besar bahasa Indonesia kata pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk.<sup>53</sup>

Kemudian mendapat awalan pe- dan -an sehingga menjadi kata pembinaan. Sedangkan kata pembinaan yang mempunyai arti pembaharuan atau penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.<sup>54</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses kegiatan dimana seseorang menerima dan mengelolah suatu informasi, baik dengan mengembangkan apa yang sudah dimiliki maupun menambah hal baru yang belum dimiliki.

1. Metode Penyuluh agama Islam menggunakan tiga metode pembinaan ibadah salat, yaitu:

### ***9) Al-Hikmah***

*Al-Hikmah* secara bahasa memiliki beberapa arti, diantaranya keadilan (*yaitual'adl*), kebenaran (*al-haq*), ketabahan (*al-hilm*), pengetahuan (*al-ilm*) dan kenabian (*an-nubuwah*) *Al-hikmah* juga berarti mencapai kebenaran dengan ilmu dan akal. *Al-hikmah* termani festasikan kedalam empat hal yaitu kecakapan manajerial, kecermatan, kejernihan

---

<sup>53</sup>Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya Amelia 2003), 34.

<sup>54</sup>H. Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: 2000), 152.

pikiran dan ketajaman pikiran.<sup>55</sup> Namun dalam bahasa komunikasi, hikmah menyangkut apa yang disebut sebagai *frame of reference, field of reference and field of experience*, yaitu situasi yang memengaruhi sikap pihak yang disuluh<sup>56</sup>

Sebagaimana penjelasan tersebut, maka metode pembinaan *bil-hikmah* adalah suatu metode penyampaian dakwah dengan cara yang bijaksana, memberikan contoh atau teladan yang baik, dengan *tarbiyah* (mendidik) dan taklim (mengajar), dakwah dengan kelemah-lembutan, dakwah dengan mengenal *maslahat* dan menolak *mafsadat*.<sup>57</sup>

Metode *Al-hikmah* akan mengubah pola pikir remaja agar mampu melaksanakan ajaran agama Islam atas kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan, tekanan dan konflik.

#### 10) *Al-Mu'idzahal-Hasanah*

*Mu'idzah al-Hasanah* yaitu salah satu metode pembinaan keagamaan dalam mengajak seseorang ke jalan Allah dengan memberikan nasehat secara lemah lembut agar *mad'u* mau berbuat baik. *Mu'idzah al-Hasanah* juga mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kelemah lembut, karena kelemah lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras agar lebih mudah

---

<sup>55</sup>M. Munir, *Metode Dakwah*, (Makassar: Kencana 2009). 10

<sup>56</sup>Toto Tasmoro, *Kounikasih dakwah* (Jakarta: Gaya Media Prtama, 1987) 37

<sup>57</sup>Mahmud Asy-Sayrowi, *Asslamuallaikum Tebarkan Damaikan Alam* (Yogyakarta: Mutiara Media 2005), 140

melakukan kebaikan dari pada ancaman. Demikian perlu ditanamkan bahwa dalam pembinaan ibadah salat, penyuluh hendaknya memberikan nasehat menggunakan bahasa yang baik dan penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami, sehingga pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan baik.<sup>58</sup>

#### 11) *Al-Mujaddalah bi al-LatiHiya Ahsan*

Secara etimologi kata *mujadalah* memiliki arti yang sama dengan *munaqasyah* (diskusi) dan *khashama* (perlawanan). Demikian dalam hal ini *mujadalah* diartikan dengan dialog interaktif dan partisipatif antara penyuluh agama dan masyarakat sebagai *mad'u*. Sebab, dengan *mujadalah* akan terjadi mengambil dan memberi (*take and give*) sehingga pembinaan akan terasa lebih dinamis dan fungsional.<sup>59</sup>

*Al-mujaddalah bi al-latihiya ahsan* artinya berbantahan dengan jalan yang sebaik-baiknya, dengan perkataan yang bisa menyadarkan hati, membangun jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Demikian telah dijelaskan di atas bahwa cukup banyak metode yang dapat dilakukan dan dipraktikkan oleh para penyuluh agama, seperti ceramah, diskusi, nasihat dan panutan. Semuanya dapat diterapkan sesuai

---

<sup>58</sup>Samsul Munir Amin, *Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani* (Yogyakarta: Pustaka: Pesantren, 2009), 109.

<sup>59</sup>Moh Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Digma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2009) 14.



dengan kondisi yang dihadapi remaja, tetapi harus dipahami bahwa metode yang baik sekalipun tidak menjamin hasil yang baik secara otomatis, namun diperlukan waktu dalam prosesnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. “Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.”<sup>60</sup>

Terkait dengan penelitian kualitatif, Imron Arifin mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>61</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 2010), 40.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Hal tersebut

sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan oleh

Sugiono berikut:

1. Naturalistik;
2. Data deskriptif;
3. Berurusan dengan proses;
4. Induktif, dan
5. Makna<sup>62</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Karakteristik tersebut, adalah naturalistik yaitu memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrumen kunci, data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka, berurusan dengan proses yaitu lebih berkonsentrasi pada proses dari pada hasil atau produk, induktif yaitu cenderung menganalisis data secara induktif (khusus ke umum), dan makna, yaitu penelitian kualitatif sangat mempedulikan makna-makna dari hasil data-data penelitian yang diperoleh.

Adapun alasan Penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai

---

<sup>62</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

yang dihadapi sehingga Penulis berkeyakinan bahwa jenis penelitian yang Penulis gunakan dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini sudah tepat dengan judul tesis yang penulis maksud.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasih penelitian adalah lokasih dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Alasan memilih lokasih penelitian ini adalah ingin mengetahui Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Salat Pada Remaja.

Adapun waktu penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, diperkirakan sekitar satu setengah bulan, dengan alasan bahwa penulis mempunyai kedekatan emosional dengan Penyuluh Agama di Kelurahan tersebut, sehingga memudahkan dalam memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Proses penelitian kualitatif, menghendaki kehadiran Peneliti dilokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat dilapangan. Karena dalam sebuah penelitian kedudukan Peneliti merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian, dalam hal ini, penelitin sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitian, sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan<sup>63</sup>.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kualitatif, data-data penelitian diperoleh dari orang lain (informan). Oleh karena itu, Peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu Penulis meminta izin kepada kepala kantor Urusan Agama dengan memperlihatkan surat izin dari direktur strata (S1) UIN Datokarama Palu yang ditujukan kepada Kantor Urusan Agama. Surat tersebut berisikan permohonan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian di kantor tersebut, dengan demikian kehadiran Penulis di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak kepala Kantor Urusan Agama sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan proposal, karena data penelitian adalah sumber utama

---

<sup>63</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi

#### 1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan”<sup>64</sup>. Sedangkan menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.”<sup>65</sup>

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada peneliti. Dengan demikian, sumber data primer terdiri dari, Penyuluh Agama di Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

---

<sup>64</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Torsito, 2000), 154.

<sup>65</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Menurut Iskandar, bahwa:

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelahnnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporn dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.<sup>66</sup>

Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *print out* rancangan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh Penulis sehingga ia dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah tehknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi objeknya tehknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu

---

<sup>66</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*(Jakarta: Ikapi, 2013), 257.

mengumpulkan data di lapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui di lokasi penelitian tehknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuku, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematika gejala-gejala yang diselidiki.<sup>67</sup>

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan atau si pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>68</sup>

Wawancara juga berarti proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek peneliti. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara dapat saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh data informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penellitian. Atau merupakan sebuah proses pembuktian sebuah informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat

---

<sup>67</sup>Cholid Narbuku dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2002), 70.

<sup>68</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalila Indonesia, 1988), 234.



teknik yang lain sebelumnya. Dan khususnya penelitian ini wawancara langsung pada informasi dengan bertatap muka dilokasi penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, menjadikan segala sesuatu yang mendukung kajian ini untuk menjadikan penguat penelitian, seperti dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit- unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

Reduksi Data, yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita

ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.<sup>69</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview* dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian

### 1. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, Penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.<sup>70</sup> Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.

### 2. Verifikasi Data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat

---

<sup>69</sup>Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI Pres,2005), 15-16.

<sup>70</sup>*Ibid*, 16.

dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan<sup>71</sup>

Denzim dalam Moleong membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, peneliti, dan teori.

#### **1. Trigulasi sumber atau data**

Triangulasi sumber atau dapat disebut sebagai triangulasi data yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk menyimpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih akurat kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

---

<sup>71</sup>Faridah Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. <http://www.library.stiba.ac.id/.pdf> (23 Juni 2022), 115.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda teknik ini juga bisa dilakukan dengan wawancara dan juga angket (pertanyaan tertulis) yang dikirimkan kepada sumber informasi yang menjadi sasarannya.

## 3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data. Teknik ini juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis peneliti pertama dengan peneliti yang lainnya. Pemanfaatan keahlian peneliti lain sangat membantu mengurangi ketidakcermatan dalam proses pengumpulan data.

## 4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu triangulasi yang dapat dilakukan melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian<sup>72</sup>

Jadi, dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam hal ini, penulis melakukan peninjauan kembali, apakah fakta analisis dari seluruh data yang diperoleh benar-benar terjadi.

---

<sup>72</sup>*Ibid*, 116

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Objek dari penelitian ini adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keberadaan objek penelitian tersebut, berikut ini akan penulis jelaskan mengenai profil Kantor Urusan Agama (KAU) Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

##### **1. Sejarah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulujadi**

KUA Kecamatan Ulujadi Adalah unit teknis pada kementrian agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada direktur jendral bimbingan masyarakat Islam dan secara operasional berada di bawah pembinaan kepala kantor Kementrian Agama Kota Palu dan di koordinasikan oleh kepala bidang urusan agama Islam pada kantor kementrian agama Kota Palu.

KUA Kecamatan Ulujadi di bentuk berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Tahun 2018 tentang penetapan KUA kecamatan seluruh Indonesia termasuk Kota Palu, yang merupakan pemecahan atau pemekaran dari KUA Palu Barat karena adanya pemekaran wilayah Kecamatan Palu Barat dan Kecamatan Ulujadi karena perkembangan masyarakat yang meningkat. KUA Kecamatan Ulujadi Kota Palu meliputi 6 wilayah kerja yakni Kelurahan Buluri, Kelurahan Silae, Kelurahan Kabonena, Kelurahan Watusampu, Kelurahan Donggala Kodi, dan Kelurahan Tipo. Kepemimpinan sebagai

Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dari tahun 2018 sampai di tahun 2022 yaitu Mohammad Ikbal. S.HI

## **2. Visi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulujadi**

Adapun Visi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulujadi Kota Palu adalah

“Optimal dalam mewujudkan pelayanan prima pada bidang urusan agama Islam di Wilayah kecamatan Ulujadi”.

## **3. Misi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulujadi Kota Palu**

Untuk mewujudkan misi, maka Kantor Urusan Agama mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan manajemen.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan dan bimbingan di bidang:
  1. Pernikahan dan rujuk.
  2. Keluarga sakinah dan kependudukan.
  3. Kemasjidan dan tempat ibadah.
  4. Pemberdayaan zakat, wakaf, dan lembaga agama dan keagamaan.
  5. Kementrian umat.
- c. Meningkatkan pelayanan dan informasi tentang haji dan umroh.
- d. Melaksanakan pelayanan dan bimbingan tentang produk-produk halal.
- e. Melaksanakan dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan sektoral dan lintas sektoral di wilayah Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

#### **4. Tujuan Kantor Urusan Agama Kecamatan Ulujadi Kota Palu**

Tujuan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulujadi Kota Palu sebagai berikut:

- a. Terciptanya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pelayanan keagamaan.
- b. Tersedianya sarana dan Prasarana di lingkungan KUA yang memadai.
- c. Terwujudnya sistem pemerintahan yang baik ditunjang dengan aparatur yang profesional.
- d. Terwujudnya stabilitas kerukunan intern dan antara umat beragama serta umat beragama dengan pemerintah.

#### **5. Fungsi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulujadi Kota Palu**

Sedangkan fungsi Kantor Urusan Agama antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan dokumentasi statistik.
- b. Melakukan di bidang kepenghulu.
- c. Melakukan bimbingan di bidang kemasjidan, wakaf, ibadah sosial dan penyelenggaraan haji.
- d. Melakukan bimbingan perkawinan.
- e. Melakukan bimbingan kepada masyarakat tentang kerukunan hidup beragama.

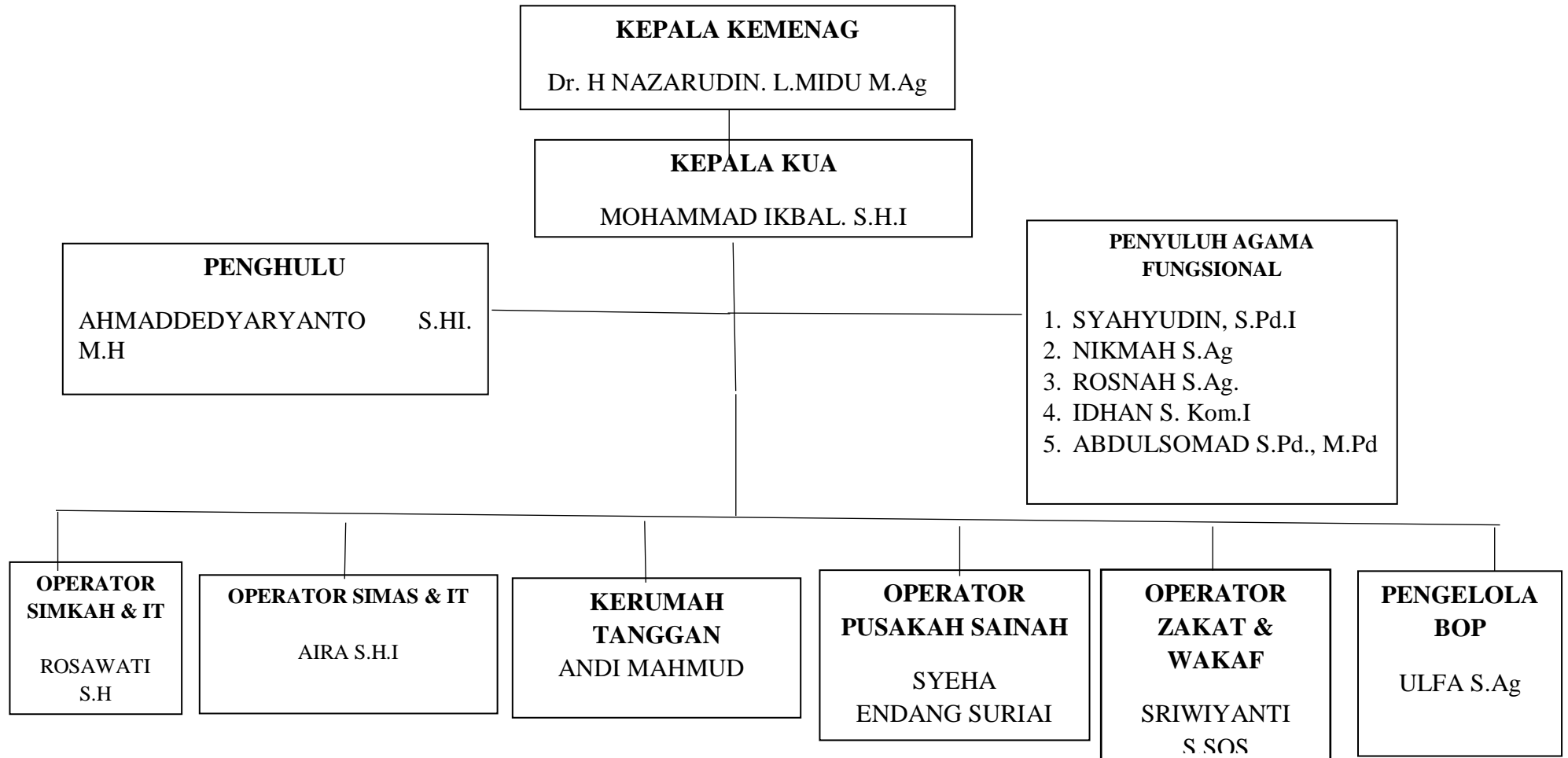


## **6). Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulujad Kota Palu**

Struktur organisasi merupakan sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hirarki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dimasa depan. Adapun Struktur Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulujadi Kota Palu

# STRUKTUR ORGANISASI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)

## KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU



Suber Data: Kantor KUA Kecamatan Ulujadi

## **7. Fasilitas Kantor Urusan Agama Kecamatan Ulujadi Kota Palu.**

Kantor Urusan Agama Kecamatan Ulujadi bertempat di kecamatan palu barat yang bukan merupakan wilayah kerja dari KUA tersebut di karenakan beberapa faktor, salah satunya adalah belum adanya gedung tetap untuk KUA Ulujadi. Tetapi lokasi tersebut masih bisa di jangkau oleh masyarakat yang berada dibawah naungan KUA Ulujadi

Adapun dari hasil observasi yang penulis lakukan, fasilitas-fasilitas yang menunjang kinerja para staf KUA untuk melayani masyarakat telah memadai dari segi administrasi seperti komputer, laptop, print, alat pencetak buku nikah dan perlengkapan kantor yang berhubungan dengan administrasi lainya di lihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel I**

### **Fasilitas Administrasi Kantor Urusan Agama (KUA)**

#### **Kecamatan Ulujadi Kota Palu**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Junlah</b>
1	Ruang Kantor Kepala Urusan Agama	1 (satu)
2	Ruang balai nikah	1 (satu)
3	Ruang penghulu	1 (satu)
4	Ruang administarsi	1 (satu)
5	Ruang kamar mandi	1 (satu)
6	Meja kerja	16 (enam belas)
7	Kursi Kerja	17 (tujuh belas)

8	Printer	2 (dua)
9	Kipas	4 (empat)
10	Lampu	8 (delapan)

Sumber data: Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulujadi Kota Palu

## 8. Penduduk

Kelurahan Kabonena memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.705 Jiwa. Menurut jenis kelamin penduduk Kelurahan Kabonena, yaitu: jumlah laki-laki sebanyak 3.866 Jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 3.839 Jiwa, seperti jumlah kepala keluarga sebanyak 2.386 KK. Adapaun penduduk atau masyarakat Kelurahan Kabonena terdiri atas berbagai suku

**Tabel II**

### **Daftar Jumlah Penduduk**

#### **Kelurahan Kabonena Tahun 2022**

<b>NO</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Laki-laki	3,866 Jiwa
2	Perempuan	3,839 Jiwa
	Jumlah	7,705 Jiwa

Sumber data: Kantor Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi angka tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk laki-laki di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu 3,866 jiwa sedangkan jumlah

penduduk perempuan 3,839 jiwa. Jadi total keseluruhan penduduk di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu mencapai 7,705 penduduk.

## 9. Tempat Ibadah

Masjid merupakan rumah ibadah umat Islam atau muslim dan masjid adalah lembaga di dunia Islam. Kelurahan kabonena memiliki beberapa masjid di antaranya sebagai berikut:

**Tabel III**

### **Daftar Nama Masjid**

#### **Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>
1	Masjid Nurul Huda	Jl. Munif Rahman
2	Masjid Nuuruttaubah	Jl. Samudra 3
3	Masjid Al Amin	Jl. Lasoso
4	Masjid Baiturrahim	Jl. Munif Rahman
5	Masjid Roudhotul Jannah	Jl. Lasoso Lorong 6
6	Masjid Abu Ubaidah	Jl. Munif Rahman
7	Masjid Al-Ikhlash	Jl. Kelapa Gading 2
8	Masjid An-Namirah	Jl. Munif Rahman
9	Masjid Hijau Alamin	Jl. Munif Rahman
10	Masjid Baitul Hasanah	Jl. Jalur Ghaza

11	Masjid Anwalrul Qur'an	Jl Tanderante
	Jumlah	11 Masjid

Suber data: Kantor Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu

tahun 2022

Bedasarkan tabel di atas jumlah masjid yang ada di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu berjumlah 11 masjid.

#### **10. Sarana Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dan mutlak dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu mempunyai beberapa sarana pendidikan dilihat dari berbagai bangunan-bangunan sekolah akan tetapi Kelurahan Kabonena tidak memiliki sekolah PAUD, SMA dan SMK. Dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel IV**

#### **Jumlah Sarana Pendidikan**

#### **Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu**

<b>NO</b>	<b>NAMA PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	PAUD	-

2	TK	1
3	SD	4
4	SMA/SMK	-
	Jumlah	5

Suber data: Kantor Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu

Berdasarkan tabel di atas jumlah sekolah terlihat sarana pendidikan yang berada di Kelurahan Kabonena berjumlah 5 bangunan sekolah.

***B. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pebinaan Ibadah Salat pada Remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu***

Penyuluh merupakan kegiatan keagamaan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat yang bernaung didalam kementerian keagamaan yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh untuk mengajak dan mendorong masyarakat ke arah yang lebih baik. Khususnya terhadap remaja yang berada di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Penyuluh agama berperan dalam memberikan penyuluhan kepada remaja tentang nilai-nilai agama di antaranya ibadah salat karena ibadah salat wajib di laksanakan lima kali sehari.

Peran penyuluh agama Islam tidak lepas dari tugas pokok dan fungsi yang di tetapkan oleh Kementrian Agama RI. Tugas pokok dan penyuluh agama Islam di atur dalam keputusan Menteri Koordinator Negara Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/Kep/MK.WASPAN/9/1999 adalah melakukan dan mengembangkan

kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.<sup>73</sup>

Kemudian Bapak Syahyudin, S.pd.I selaku penyuluh mengatakan Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan ibadah salat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi:

“Peran penyuluh sangat bereperan penting dalam pembinaan salat remaja karena kenapa penyuluh merupakan garda terdepan. Gardia terdepan maksudnya adalah memberikan nasehat dan motivasi kepada para remaja agar pentingnya beribadah salat kepada Allah Swt di masjid, bimbingan dan penyuluhan Islam yang dilakuan dapat dibagi menjadi 2 bentuk yaitu pertama bentuk lisan dengan memberikan penyuluhan tentang pengalaman salat, teguran langsung dan sebagainya. Kedua adalah keteladanan yaitu mempraktekan dan memperlihatkan kepada remaja yang baik dan tidak baik untuk di lakukan serta ibadah yang seharusnya tidak ditinggalkan”<sup>74</sup>

Begitupun Kepala Kantor Urusan Agama Bapak Mohammad Ikbal. S.H.I juga mengatakan:

“Peran penyuluh Agama Islam dalam pembinaan ibadah salat pada remaja, peranya memberikan bimbingan penyuluhan kepada remaja dengan cara langsung berupa nasehat, arahan tentang bagaimana pentingnya salat berjamaah di masjid, pembinaan pelaksanaan ibadah mengaji dan salat berjamaah hal ini penting karena merupakan tahap awal untuk membetuk kesadaran bagi remaja dalam melaksanakan salat di masjid.”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup>Surat Keputusan Kementrian Agama RI. Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2012) 12.

<sup>74</sup>Syahyudin, Penyuluh Agama Islam di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena, 23 Agustus 2022.

<sup>75</sup>Mohammad Ikbal, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kantor Urusan Agama KUA Kecamatan Ulujadi Palu, 25 Agustus 2022.



Berdasarkan hasil kedua wawancara di atas, peran penyuluh agama Islam sangat berpengaruh dalam masyarakat khususnya remaja di kabonena karena penyuluh memberikan arahan, kekuatan dan gertaran bumi (iman) yang ada pada remaja yang sedang mengalami kesulitan dalam beribadah salat.

Program penyuluhan dalam pembinaan ibadah sholat pada remaja hasil wawancara bersama penyuluh agama. Bapak Syahyudin, S.Pd.I beliau mengatakan:

“Adapun program-program yaitu kultum tentang keagamaan di waktu selesai salat dan membaca Al-Qur’an, membuat kegiatan-kegiatan keagamaan, kultum yang saya sampaikan yaitu pembinaan salat keutamaan salat, tujuan salat, manfaat salat, ketika salat tidak dikerjakan mendapatkan dosa besar, diampuni dosa, pahala kebaikan yang amat besar.”<sup>76</sup>

Respon Dino remaja Kelurahan Kabonenea Kecamatan Ulujadi, ia mengatakan:

“Adanya program dari penyuluh agama Islam saya sebagai remaja sangat merespon senang saya juga ikut selalu program yang di adakan oleh penyuluh agama.”

Adapun respon masyarakat dari program yang di lakukan penyuluh agama tentang pembinaan ibadah salat mendapatkan respon yang baik. Ibu hadija mengatakan:

“Program menyampaikan kultum yang di berikan kepada remaja tentang salat sangatlah baik karena saya juga bisah mendengarkan dan tau apa itu pentingnya salat agar supaya saya bisah memberikan

---

<sup>76</sup>Syahyudin, Penyuluh Agama Islam di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena 23 Agustus 2022.

motivasi kepada anak saya untuk salat di masjid karena dengan salat bisa menolong manusia dunia maupun akhirat nanti”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis berkesimpulan bahwa program menyapaikan kultum dan membaca Al-Qur’an itu sudah tepat dan jelas karena remaja di Kelurahan Kabonena masih kurang dalam ilmu pengetahuan keagamaan khususnya ibadah salat.

Peran penyuluh agama Islam dalam program mengaji bersama dan di lanjutkan berdakwah yang dilaksanakan oleh penyuluhan mendapatkan hasil yang di capai bagi penyuluh itu sendiri adapun hasil yang di capai penulis melihat secara langsung remaja-remaja yang ada di Kelurahan Kabonena yang tadinya malas-malasan beribadah salat kini remajanya sudah rajin ibadah sama halnya yang di katakan penyuluh agama Bapak Syahyudin, S.Pd.I:

“Hasil yang dicapai penyuluh agama dalam pembinaan ibadah salat dengan program yang saya lakukan remaja kini beramai-ramai ke masjid dalam melaksanakan salat karena mereka sudah paham mengenai salat itu wajib untuk umat Islam kerjakan”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis berkesimpulan bahwa perubahan yang terjadi pada remaja melalui program dari penyuluh itu sendiri sangat berpengaruh, pencapaian dari penyuluh sangat membuahkan hasil kepada remaja Kelurahan Kabonena.

---

<sup>77</sup>Hadija, Masyarakat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena 25 Agustus 2022.

<sup>78</sup>Syahyudin, Penyuluh Agama Islam di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena 23 Agustus 2022.

***C. Metode Yang Digunakan Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Ibadah Sholat pada Remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi palu***

Metode yang dilakukan termasuk penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan ibadah salat lima waktu dengan menghasilkan tujuan yang di harapkan yaitu metode pendekatan. Metode pendekatan penyuluh Agama Islam merupakan cara untuk pembinaan kepada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

**1. Membangun Hubungan Interaktif**

Bapak Syahyudin, S.Pd.I selaku penyuluh agama Islam yang ada di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu mengatakan:

“Adapun metode yang di gunakan yaitu, pertama membangun hubungan interaktif secara langsung dengan remaja itu sendiri, penyuluh agama Islam melakukan pendekatan dan perhatian terhadap situasi dan kondisi remaja, misalnya di soreh hari ketika pulang kerja atau di waktu senggang saya sebagai penyuluh agama Islam turut dan ikut serta bergabung dan berbincang dengan remaja di sini penyuluh tidak berceramah langsung supaya remaja mau dan ada kesadaran serta berbondong-bondong ketika melaksanakan salat tepat waktu karena remaja adalah penerus di masa yang akan datang.”<sup>79</sup>

**2. Metode Ceramah Tentang Pentingnya Salat**

Bedasarkan hasil wawancara Bapak Syahyudin, S.Pd.I mengatakan:

“Dalam pembinaan ibadah salat pada remaja dengan memberikan ceramah pentingya salat karena remaja sangat minim dalam hal pentingnya beribadah adapun materi dalam ceramah tersebut yaitu

---

<sup>79</sup>Syahyudin, Penyuluh Agama Islam Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena 23 Agustus 2022.

kewajiban melaksanakan salat, tata cara salat, keutamaan melaksanakan salat tepat waktu dalam lima kali sehari”<sup>80</sup>

Kesimpulan hasil wawancara di atas bahwa penyuluh sangat tau dengan keadaan remaja di kabonena maka metode membangun hubungan interaktif dan ceramah sudah tepat agar remaja lebih cepat memahami pentingnya beribadah salat

Metode-metode yang di lakukan oleh penyuluh agama Islam terhadap remaja Kelurahan Kabonena dalam pembinaan ibadah salat mendapatkan respon baik dari masyarakat atau orang tua itu sendiri di lihat dari wawancara Bapak Amir di kelurahan kabonena mengatakan:

“Metode yang di laksanakan sangat membantu karena deangan metode ini masyarakat atau orang tua remaja bisah melihat secara langsung dengan perubahan anak-anak remaja di Kelurahan Kabonena yang tadinya masjid sepi skarang sudah ramai di penuh khususnya remaja.”<sup>81</sup>

Dari kedua metode diatas merupakan metode dari peran penyuluh agama Islam dalam pembinaan ibadah salat pada remaja di Kelurahan Kabonena yang harus di lakukan dan samapai saat ini metode yang terapkan penyuluh masih sama dan tidak ada perubahan, wawancara bersama Bapak Bapak Syahyudin, S.Pd.I mengatakan

---

<sup>80</sup>Syahyudin, Penyuluh Agama Islam Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena 23 Agustus 2022.

<sup>81</sup>Amir, Masyarakat Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena, 25 Agustus 2022.

“Metode ini masih di laksanakan dan tidak ada perubahan karena metode ini sangat ampuh bagi penyuluh dalam pembinaan ibadah salat pada remaja di Kelurahan Kabonena.”<sup>82</sup>

Kesimpulan hasil wawancara di atas bahwa penyuluh sangat tau dengan keadaan remaja di kabonena maka metode membangun hubungan interaktif dan ceramah masih di pertahankan oleh penyuluh agar remaja lebih cepat memahai pentingnya beribadah di masjid dan masyarakat masih mendukung metode-metode yang di gunakan penyuluh agama Islam.

***D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat bagi Penyuluh Agama Islam dalam Melaksanakan Pembinaan Ibadah Salat pada Remaja Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu***

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Pendukung dari dalam (Internal)

Hasil wawancara penulis dengan penyuluh agama Islam di temukan beberapa faktor pendukung dalam pembinaan ibadah salat remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Diantaranya:

1) Pegawai Syara

Sebagaimana yang dikatakan oleh penyuluh agama Islam bapak Syahyudin, S.pd.I:

“Dengan adanya bantuan dari dalam yaitu pegawai syara’ remaja kelurahan Kabonena menajdi rajin salat berjamaah di masjid karena pegawai syara’ juga meberikan kesempatan Bilal melaksanakan adzan

---

<sup>82</sup>Penyuluh Agama Islam Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh pemulis di Kelurahan Kabonena 23 Agustus 2022.

di masjid dan kepercayaan untuk menjadi imam pada saat salat wajib dengan begitu kepercayaan diri mereka akan bertabah dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di masjid remaja Kabonena Kecamatan Ulujadi itu sendiri yang di libatkan.”<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan, pegawai syara sangat membantu tenaga penyuluh dalam pembinaan salat lima waktu sehari yang ada di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

b. Faktor Pendukung dari luar (eksternal)

1) Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua dalam pembinaan ibadah salat pada remaja usaha yang sangat membantu penyuluh agama Islam, karena dengan orang tua membimbing dan mengarahkan anak remajanya dalam pengamalan agama khususnya dibidang salat begitu juga yang di katakan oleh Bapak Syahyudin, S.pd.I:

“Dengan adanya dukungan dari orang tua dalam upaya pembinaan ibadah salat yang ada di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi, menjadikan remaja rajin ke masjid untuk melaksanakan ibadah salat berjamaah karena oang tua sangat berperan penting dalam lingkungan keluarga ayah dan ibu selalalu memyuruh anaknya untuk melasanakan salat lima waktu.”<sup>84</sup>

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah orang tua sangat berperan karena orang tua lebih tau dengan karakter anak remajanya sendiri orang tua

---

<sup>83</sup>Syahyudin, Penyuluh Agama Islam Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena 23 Agustus 2022.

<sup>84</sup>Syahyudin, Penyuluh Agama Islam Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena 23 Agustus 2022.

bisang mengontrol ketika anak remajanya tidak melaksanakan salat di masjid.

## 2) Kerjasama antara Penyuluh dan Pemerintah setempat

Hasil wawancara bersama Penyuluh agama Islam Bapak Syahyudin, S.pd.I mengatakan:

“Kerjasama pemerintah setempat juga menjadi salah satu pendukung bagi penyuluh agama Islam untuk meningkatkan kesadaran salat berjamaah remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, yaitu pemerintah setempat saat ini menaruh perhatian yang sangat tinggi terhadap bidang keagamaan khususnya Ibadah salat untuk bersujud kepada Allah SWT. Dukungan ini dibuktikan metode ceramah yg di berikan oleh pemerintah setempat.”<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan, Pemerintah setempat juga sangat berpengaruh dalam pembinaan ibadah salat karena pemerintahlah merupakan orang-orang yang terpandang di Kelurahan tersebut dan menjadi panutan para remajanya.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Faktor Penghambat dari dalam (internal)

#### 1) Kurangnya jumlah penyuluh

Jumlah tenaga penyuluh menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan pembinaan kepada remaja untuk di kelurahan Kabonena, penyuluh semua berjumlah 6 orang dalam satu kecamatan, khususnya di keluarhan kabonena tenaga pemyuluhnya 1 orang, ini tidak sesuai dengan

---

<sup>85</sup>Syahyudin, Penyuluh Agama Islam Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena 23 Agustus 2022.

jumlah remaja yang ada di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi. Hal ini telah di akui penyuluh agama Islam itu sendiri dengan mengatakan:

“Kurangnya tenaga penyuluh agama Islam yang ada di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi menjadikan salah satu faktor penghambat saat melakukan pembinaan ibadah salat, dan membuat para penyuluh sangat kewalahan, sehingga pembinaan ibadah salat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi di rasakan belum maksimal”<sup>86</sup>

“Sama halnya yang dikatakan oleh Kepala Kantor Urusan Agama mengatakan:

“Jumlah penyuluh yang ada di Kecamatan Ulujadi masih kurang terkhususnya itu di Kelurahan Kabonena penyuluh di Kelurahan Kabonena hanya satu orang saja ini membuat penyuluhan tidak merata akan tetapi itu bukan sebagai alasan, penyuluh agama samapai saat ini masih melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam penulis berkesimpulan bahwasannya jumlah tenaga penyuluh masih sangat kurang akan tetapi tidak menyurutkan semangat penyuluhan dalam melaksanakan tugasnya.

## 2) Kurangnya fasilitas kendaraan bagi penyuluh agama

Fasilitas untuk penyuluh untuk saat ini masih kurang dalam hal kendaraan (motor). Hal ini telah di akui penyuluh agama Islam itu sendiri dengan mengatakan:

---

<sup>86</sup>Syahyudin, Penyuluh Agama Islam Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena 23 Agustus 2022

<sup>87</sup>Mohammad Iqbal Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena. 26 Agustus 2022.



“Memang untuk fasilitas secara pribadi masih kurang yaitu motor, motor saya hanya satu dan istri saya juga menggunakan motor tersebut untuk bekerja, awalnya saya itu ngontrak di Kelurahan Kabonena dua tahun setelah dari situ saya pindah di Kelurahan Pengau bagian atas ini menjadi penghambat jarak untuk saya dalam penyuluhan di Kelurahan Kabonena”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam penulis berkesimpulan dengan kurang fasilitas kendaraan dan jarak yang di tempuh ini menjadi kendala bagi penyuluh itu sendiri ini akan berdampak besar untuk penyuluhan di Kelurahan Kabonena.

b. Faktor penghambat dari luar (eksternal)

1) Kurangnya anggaran dari pemerintah Kota Palu

Anggaran, dalam hal ini di butuhkan oleh penyuluh agama dalam penyuluhan karena dengan adanya anggaran dari pemerintah penyuluh jadi lebih banyak melakukan program-program dalam pembinaan ibadah salat pada remaja.

Hasil wawancara bersama Penyuluh agama Islam Bapak Syahyudin S.pd.I mengatakan:

“Dalam melakukan program-program pembinaan ibadah salat tentunya harus menggunakan dana sedangkan dana untuk kami bagi penyuluh masih kurang dengan begitu program-program yang kami laksanakan terbatas dengan kurangnya anggaran dana.”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Syahyudin, Penyuluh Agama Islam di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena 23 Agustus 2022.

<sup>89</sup>Syahyudin, Penyuluh Agama Islam di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena 23 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam penulis berkesimpulan anggaran yang tidak lancar menjadi penghambat untuk penyuluh dalam pembinaan ibadah salat pada remaja, seharusnya anggaran dari pemerintah harus selalu distabilkan.

## 2) Kurangnya perhatian orang tua

Perhatian orang tua sangat dibutuhkan akan tetapi yang terjadi saat ini orang tua kurang perhatian kepada anaknya dalam hal beribadah. Hal ini telah di akui penyuluh agama Islam itu sendiri dengan mengatakan:

“Perhatian orang tua di Kelurahan Kabonena masih kurang saya selaku penyuluh agama melihat sendiri remaja ketika adzan berkumandang para remaja masih berkumpul asik bercerita di depan rumah, mereka tidak memperdulikan suara adzan berbunyi.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam penulis berkesimpulan kurangnya perhatian orang tua dalam ibadah salat sangat berpengaruh pada remaja karena kapan orang tua tidak mengiatkan waktu salat kepada anaknya itu kesalahan besar bagi orang tua itu sendiri.

## 3) Kurangnya dukungan masyarakat

Masyarakat Kelurahan Kabonena masih kurang dukungan terhadap remaja untuk melaksanakan salat. Hal ini telah di akui penyuluh agama Islam itu sendiri Bapak Syahyudin S.pd.I dengan mengatakan:

“Kurangnya dukungan masyarakat terlihat dengan jelas, masyarakat hanya sibuk dengan kepentingan mereka masing-masing tidak

---

<sup>90</sup>Syahyudin, Penyuluh Agama Islam di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kelurahan Kabonena 23 Agustus 2022.

meperdulikan waktu salat, dengan begitu remaja pasti tidak memperdulikan waktu salat masyarakat yang seharusnya mendukung remaja agar beribadah akan tetapi masyarakat sendiri yang lalai dalam melaksanakan ibadah salat di masjid.”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam penulis berkesimpulan, masyarakat hanya belum memahami apa pentingnya ibadah salat seharusnya masyarakat yang sudah dewasa harus selalu mendukung atau membuat suatu kegiatan kaegamaan agar remaja lebih bersemangat dalam melaksanakan salat

Adapun solusi dari penyuluh agama Islam itu sendiri, Bapak Syahyudin, S.pd.I mengatakan:

“Seseorang penyuluh agama Islam harus meiliki ilmu keagamaan dan selalu membuat program-program keagamaan agar orang tua dan remaja lebih paham tentang keagamaan di samping itu harus sering berkomunikasi dengan reamaja itu sendiri selalu terjun langsung ke lapangan (masyarakat) guna dalam penyuluhan mengajak remaja ke arah yang lebih baik memparaktekan ibadah salat di masjid, karena penyuluh agama merupakan panutan dalam masayarakat khususnya remaja.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam penulis berkesimpulan penyuluhan sangat di tekankan untuk mempelajari berbagai bidang keilmuan agama dan bidang lainnya, kemudian seorang penyuluh harus

---

<sup>91</sup>Syahyudin, Penyuluh Agama Islam di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh pemulis di Kelurahan Kabonena 23 Agustus 2022.

<sup>92</sup>Syahyudin, Penyuluh Agama Islam di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, wawancara oleh pemulis di Kelurahan Kabonena 23 Agustus 2022.

betul-betul memberikan dukungan yang tinggi kepada remaja agar remaja dengan ikhlas melaksanakan ibadah salat lima waktu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian selama ini penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan:

1. Peran penyuluh agama Islam dalam pembinaan ibadah salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu yaitu: Peran penyuluh agama Islam dalam pembinaan ibadah sholat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu sudah cukup baik hal ini tidak terlepas dari peran penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan ibadah salat pada remaja dengan program yang di lakukan penyuluh.
2. Metode-metode yang di lakukan penyuluh agama Islam dalam pembinaan ibadah sholat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu yaitu: Membangun hubungan interaktif dan Metode ceramah tentang pembinaan ibadah salat pada remaja sudah cukup baik karena dengan metode ini para remaja sudah ada perubahan ibadah salat.
3. Fator pendukung dan penghambat dalam pembinaan ibadah sholat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi yaitu: Faktor pendukung internal, pagawai syara (imam) yang membantu dukungan dari penyuluh agama Islam. Faktor pendukung eksternal, dukungan orang tua dan kerjasama penyuluh agama dan pemerintah setempat. Faktor

penghambat internal, kurangnya jumlah penyuluh dan kurangnya fasilitas motor bagi penyuluh. Faktor penghambat eksternal Kurangnya anggaran dari pemerintah Kota Palu, kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya dukungan masyarakat.

### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Mengingat pentingnya melaksanakan salat dalam kehidupan ini, maka diharapkan kepada para penyuluh agama Islam agar memberikan binaan dan pengetahuan melalui dakwah agar remaja lebih paham terhadap pentingnya ibadah salat remaja khususnya di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.
2. Kepada para orang tua harus selalu memberikan arahan kepada anaknya bahwa salat itu adalah kewajiban manusia yang beragama Islam.
3. Kepada pihak pemerintahan Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu haruslah memberi motivasi dan dukungan baik moral ataupun spritual kepada para remaja besemangat melaksanakan kegiatan yang bersifat keagamaan
4. Kepada masyarakat dan orang tua Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi agar dapat memberkan dukungan moril kepada para remaja dan jadilah contoh yang baik bagi para remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuku *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2002.
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* Malang: Kalimasada Press, 2010.
- Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluh Agama*, Jakarta: Bulan Bintang 1977.
- Asrori, Mohamad Mohamad Ali *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan kesepuluh Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Badan Pengebangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.Kemdikbud.go.id/entri/ibadat> 9 Juni 2022.
- Depak RI, *Bahan Penyuluh Agama*, Jakarta: Depag RI, 1987.
- Departemen Agama, *Himpunan Peraturan Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*, Jakarta: Departeen Aagama 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet. IV Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2010.
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya Amelia 2003.
- Drajadja, Zakiah *Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang 1972.
- E. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1997

- Fakih, Muhammad Ali Metro: Anugah Utama Raharja, 2013.
- Gunarsa D. Singgih dan Yulia Singgih D. Gunarsa *Psikologi Remaja*, Jakarta: Libri, 2017.
- H Abd Rahman, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Lepingang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*. Skripsi diterbitkan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasih Fakultas Dakwah dan Kounuasih UIN ALAUDDIN Makasar 2018.
- H. Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: 2000.
- H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Raja Rosda Karya: Bandung 2004.
- Hammam, Hasan bin Ahmad *Terapi Dengan Ibadah*, Solo: Aqwam 2008.
- Huberman, A. Michael dan Matthew B. Milles *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: *Buku tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* Jakarta: Ikapi, 2013.
- Kementrian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Marliani, Rosleny *Psikologi Perembangan Anak & Remaja*, Bandung: CV Pustaka Ceria 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.



- Mubarok, Achmad Al Iisyad An Nafsy, *Konseling Agama dan Kasus Jakarta*: PT. Bina Rena Prawira, 2000.
- Mulyono, Baharuddin *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press Anggota IKAPI 2008.
- Nazir, Muhammad *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalila Indonesia, 1988.
- Nurdiana, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal*. Skripsi diterbitkan Jurusan Bimbingan Penyuluh Islam Fakultas Dakwah dan Komunitas UIN Sumatera Utara 2020.
- Ruslan, Rosady *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- S Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Cet 3 Jakarta: Amzah 2015.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Safaat, Aat *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, Juvenile Delinquency*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008.
- Sit, Masganti *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Sudarsono, *Etika, Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Cet IV: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).
- Sugiarto, Sambah *Efektivitas Penyuluhan Keagamaan bagi Remaja di desa Talang Durian Kabupaten Seluma*. (Skripsi diterbitkan Jurusan Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu 2020.
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suistiani Neti, <http://Netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan-agama/vvvvv> 16 Oktober 2019.
- Sulistiyowati, Budi dan Soerjono Seokanto *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. XL VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Surakhmad, Winarno *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah* Bandung: Torsito, 2000.
- Syakir Jamaluddin, *Shalat Susai Tuntunan Nabi Saw: Mengupas Kontrovesi Hadis Sekitar Shalat*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2008.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013 Cet ke-13.
- TB. Aat Syafaat, dan Kawan-kawan, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Wirawan, Sarlito *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **1. Pedoman Wawancara.**

Judul Penelitian: Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Salat pada Remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

#### **I. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Tempat Tanggal lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :
5. Status Perkawinan :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :
8. Nomor HP :

#### **II. Pertanyaan Penelitian**

- A. Bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan ibadah salat pada remaja di kabonena.
6. Bagaimana keadaan remaja dikaitkan dengan ibadah salat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?
7. Bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam pembinaan salat remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?

8. Apa program-program penyuluh agama Islam dalam pembinaan salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?
  9. Bagaimana respon remaja terhadap program penyuluh agama Islam terkait salat pasa remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?
  10. Bagaimana respon masyarakat terhadap peran program penyuluh agama islam terhadap remaja dalam ibadah salat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?
  11. Apa hasil yang dicapai penyuluh agama islam terhadap pembinaan salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?
- B. Bagaimana metode yang digunakan penyuluh agama dalam pembinaan ibadah salat pada remaja.
1. Metode apa yang digunakan oleh penyuluh agama dalam pembinaan sholat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?
  2. Mengapa metode ini digunakan oleh penyuluh agama dalam pembinaan salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?
  3. Bagaimana respon masyarakat dengan metode yang digunakan penyuluh agama dalam pembinaan Ibadah salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?
  4. Apakah ada perubahan metode setelah para penyuluh agama menggunakan metode itu dalam pembinaan salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?

C. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi penyuluh agama dalam melaksanakan pembinaan ibadah salat pada remaja di Kelurahan Kabonena kecamatan ulujadi Kota Palu.

#### 5. Faktor Pendukung

4. Apa faktor pendukung dari dalam (Intern) bagi penyuluh agama dalam pembinaan ibadah salat pada remaja dalam pembinaan salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?

5. Apa faktor pendukung yang datang dari luar (Ekstern) bagi penyuluh agama dalam pembinaan ibadah salat pada remaja dalam pembinaan salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?

#### 2. Faktor Penghambat

a. Apa faktor penghambat yang datang dari dalam (Intern) bagi penyuluh agama dalam pembinaan ibadah salat pada remaja?

b. Apa faktor penghambat yang datang dari luar (Ekstern) bagi penyuluh agama dalam pembinaan ibadah salat pada remaja dalam pembinaan salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?

c. Apa solusi untuk menyelesaikan hambatan itu dalam pembinaan ibadah salat pada remaja dalam pembinaan salat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?

## 6. Daftar Informan

No	Nama	Jabatan/Status	Tanda Tangan
1	Mohammad. Ikbal, S.HI	Kepala KUA Kecamatan Ulujadi	
2	Husin	Imam Masjid Kelurahan Kabonena	
3	Syahyudin, S.pd.I	Penyuluh Agama	
4	Dino	Pelajar	
5	Edi	Pelajar	
6	Iwan	Pelajar	
7	Amir	Karyawan Suwasta	
8	Hadija	Ibu Rumah Tangga	





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Muh. Alkindi A. Kundu NIM : 18.4.14.0027  
TTL : Seano, 26 Oktober 2000 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jln. Domba HP : 0812 4281 8964  
Judul :

Judul I

PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN IBADAH SALAT REMAJA DI KELURAHAN KABONENA  
KECAMATAN ULUJADI PALU

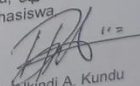
Judul II

PERAN TOKOH ADAT TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI-NILAI AQIDAH ISLAM DI PERUMAHAN KELAPA MAS  
PERMAI DESA KALUKUBULA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Judul III

ANALISIS KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AL-IKHLAS TERHADAP PERUBAHAN SIKAP KEAGAMAAN BAGI IBU-IBU  
PADA PERUMAHAN KELAPA MAS PERMAI DESA KALUKUBULA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Palu, 05 Oktober 2022  
Mahasiswa

  
Muh. Alkindi A. Kundu  
NIM. 18.4.14.0027

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. ADAM, M Pd., M Si.

Pembimbing II : FITRININGSIH, S.S., S Pd., M.Hum.

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan.

  
MOKH. ULIL HIDAYAT, S. AG., M. FIL. I  
NIP. 19740610 199903 1 002

Ketua Jurusan

  
Dr. MUHAMMAD ALIM IHSAN, M.Pd.  
NIP. 19690605 200501 1 011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id) email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Muh. Alkindi A. Kundu	NIM	: 18.4.14.0027
TTL	: Seano, 26 Oktober 2000	Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)	Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jln. Domba	HP	: 0812 4281 8964
Judul	:		

Judul I

PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN IBADAH SALAT REMAJA DI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULUJADI PALU

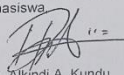
Judul II

PERAN TOKOH ADAT TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI-NILAI AQIDAH ISLAM DI PERUMAHAN KELAPA MAS PERMAI DESA KALUKUBULA KECAMATAN SIGI BIOMARU KABUPATEN SIGI

Judul III

ANALISIS KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AL-IKHLAS TERHADAP PERUBAHAN SIKAP KEAGAMAAN BAGI IBU-IBU PADA PERUMAHAN KELAPA MAS PERMAI DESA KALUKUBULA KECAMATAN SIGI BIOMARU KABUPATEN SIGI

Palu, 05 Oktober 2022  
Mahasiswa

  
Muh. Alkindi A. Kundu  
NIM. 18.4.14.0027

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. ADAM, M.Pd., M.Si.

Pembimbing II : FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.

s.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

  
DR. UJUL HIDAYAT, S.AG., M.FIL.I  
NIP. 19740610 199903 1 002

Ketua Jurusan,

  
Dr. MUHAMMAD ALIM IHSAN, M.Pd.  
NIP. 19690605 200501 1 011

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 703 TAHUN 2022  
TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.  
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional  
4. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;  
5. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 456/Uh.24/KP.07.6/12/2021 tentang Pengangkatan Dekan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2022/2023.

KESATU : Menunjuk Saudara :  
1. Dr. ADAM, M.Pd., M.Si.  
2. FITRINGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.  
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :  
Nama : Muh. Alkindi A. Kundo  
NIM : 18.4.14.0027  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Semester : IX (Sembilan)  
Tempat/Tgl lahir : Sano, 26 Oktober 2000  
Judul Skripsi : PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN IBADAH SALAT REMAJA DI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULUJADI PALU

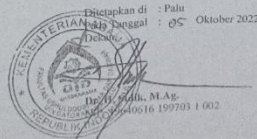
KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :  
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi  
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu  
Tanggal : 05 Oktober 2022

  
Dekan,  
Dr. Adhikari, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 703 TAHUN 2022  
TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.  
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional  
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;  
5. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 456/Un.24/KP.07.6/12/2021 tentang Pengangkatan Dekan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2022/2023.

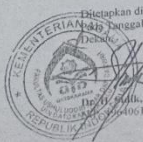
KESATU : Menunjuk Saudara :

1. Dr. ADAM, M.Pd., M.Si.
  2. FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :
- Nama : Muh. Alkindi A. Kundo  
NIM : 18.4.14.0027  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Semester : IX (Sembilan)  
Tempat/Tgl lahir : Sano, 26 Oktober 2000  
Judul Skripsi : PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN IBADAH SALAT REMAJA DI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULUJADI PALU

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :

1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
  2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022.  
Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.  
Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu  
Tanggal : 05 Oktober 2022



Dr. H. M. M. A. B. M. A. B.  
NIP. 196106161977031002

Ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU  
KANTOR URUSAN AGAMA KEC. ULUJADI  
Jl. Munif Rahman 1 No. 01 Telp ( HP ) 085241210467 Palu 94227

SURAT KETERANGAN  
KUA.22.08.05/285 /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Mohammad Iqbal S.HI  
Jabatan : Kepala KUA  
Alamat : jln.Sungai Manonda

Dengan ini menerangkan yang sebenarnya bahwa :

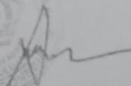
2. Nama : MUH ALKINDI A KUNDU  
NIM : 18.4.14.0027  
Semester : IX  
fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Jln. Domba

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dengan judul "PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN IBADAH SALAT PADA REMAJA DI KELURAHAN KABONENA, KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.



Palu, 01 November 2022  
Kepala,

  
Muhammad Iqbal, S.HI

### 7. Dokumentasi Hasil Penelitian

Dokumentasi Wawancara Kepada Bapak Mohammad. Iqbal, S.HI Sebagai Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulujadi Kota Palu



Dokumentasi Wawancara Kepada Bapak Syahyudin, S.pd.I Sebagai Penyuluh  
Agama Islam Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu



Dokumentasi Wawancara Kepada Bapak Husin Sebagai Imam Masjid Kelurahan  
Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu





Dokumentasi Wawancara Masyarakat Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu



Dokumentasi Wawancara Masyarakat Kelurahan Kaboneana Kecamatan Ulujadi Kota Palu





Dokumentasi Wawancara Remaja Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu



Dokumentasi Wawancara Remaja Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu



Dokumentasi Wawancara Remaja Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi  
Kota Palu



Foto Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulujadi Kota Palu



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Penulis Muh Alkindi A Kundu. Lahir di Seano Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah. Pada tanggal 26 Oktober 2000.

Merupakan anak ke 4 dari 7 Bersaudara, anak dari pasangan Bapak Muh Abdullah Kundu dan Ibu Tudian N Indak. Penulis menyelesaikan Pendidikan: SDN Pembina Tataba Kecamatan Buko Lulus tahun 2012, kemudian lanjut di MTS Al-Ikhlas Tontouan Luwuk, lulus pada tahun 2015. Selanjutnya di SMAN 1 Buko, lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan dan di terima di IAIN Datokarama Palu yang sekarang telah menjadi UIN Datokarama Palu pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Pada tahun 2018 hingga 2022.

Penulis masuk di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Resimen Mahasiswa (MENWA) pada tahun 2018-2021, dan menjabat sebagai Kepala Provost (KAPROV) pada tahun 2021, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pengembanagann Masyarakat Islam Periode 2019, dan Pengawasan Senat Mahasiswa Institut (SEMA) UIN Datokarama Palu Periode 2020.

Karya ilmiah yaitu penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah salat pada Remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu”. Pada fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan Pembimbing I yaitu Dr. Adam. M.Pd., M.,Si dan Pembimbing II yaitu Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum.

